

**ANALISIS MINAT PELAKU USAHA RUMAH MAKAN TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR BANK ACEH SYARIAH
DI CABANG KUALA SIMPANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

TENGKU ADRILLA NAZARA
NIM: 4012020032



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2024 M /1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS MINAT PELAKU USAHA RUMAH MAKAN TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR BANK ACEH SYARIAH
DI CABANG KUALA SIMPANG**

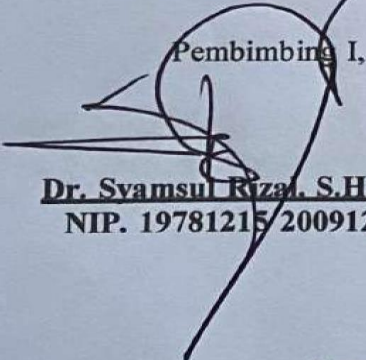
OLEH :

TENGKU ADRILLA NAZARA
NIM: 4012020032

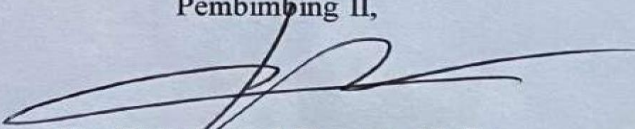
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS)

Langsa, 1 Agustus 2024

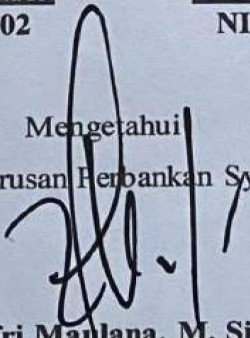
Pembimbing I,


Dr. Syamsul Rizal, S.H.I. M.S.I
NIP. 19781215 200912 1 002

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Dayvan, M. Ec
NIP. 19770808 202321 1 009

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

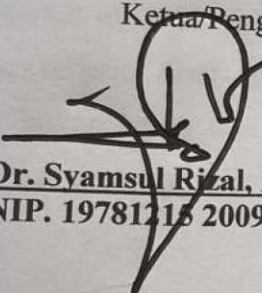

Zefri Maulana, M. Si
Nip. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

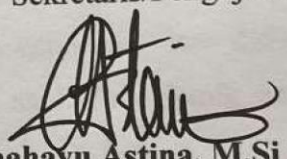
Skripsi yang berjudul "*Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah di Cabang Kuala Simpang*". an. Tengku Adrilla Nazara. Nim : 4012020032, program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 1 Agustus 2024. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 1 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

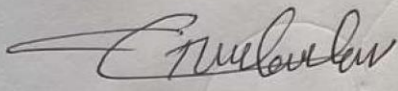
Ketua/Penguji I


Dr. Syamsul Rizal, M. S. I
NIP. 19781216 200912 1 002

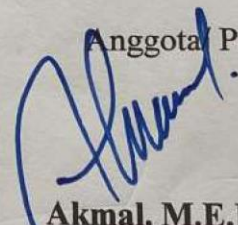
Sekretaris/Penguji II


Chahayu Astina, M.Si
NIP. 1919841123 201903 2 007

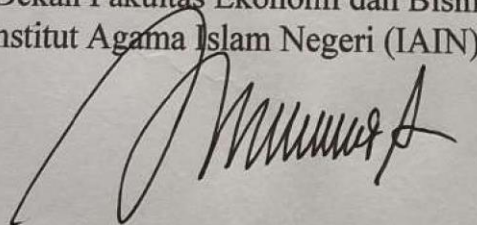
Anggota/ Penguji III


Faisal Umardani Hasibuan, M. M
Nip. 19840520 201803 1 001

Anggota/ Penguji IV


Akmal, M.E.I
NIDN. 2023068201

Megetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
Nip. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tengku Adrilla Nazara**
NIM : 4012020032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Prodi : Perbankan Syariah (PBS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah di Cabang Kualasimpang”** ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 29 Mei 2024

Hormat saya,



Tengku Adrilla Nazara
NIM: 4012020032

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tengku Adrilla Nazara**
NIM : 4012020032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Prodi : Perbankan Syariah (PBS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah di Cabang Kualasimpang**” ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika

kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 29 Mei 2024
Hormat saya,

Tengku Adrilla Nazara
NIM: 4012020032

Abstrak

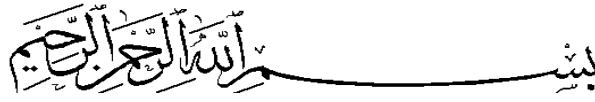
Penelitian ini dilatarbelakangi terkait dengan masalah minat pelaku usaha rumah makan terhadap pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang, permasalahan dasar yang didapat masih ada diantara pelaku usaha berasumsi bahwa prosedur dan mekanisme meminjam uang di Bank dianggap membeli-belit, sulit dan rumit, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Konsep dan prosedur pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha Rumah Makan, (2) untuk mengetahui penyebab rendahnya minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap pembiayaan KUR (3) dan untuk mengetahui langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang meningkatkan minat pembiayaan KUR UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara dan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengajukan pembiayaan KUR Syariah pihak bank mencari prospek kepada nasabah, bertemu langsung, selanjutnya *presentation* pada calon nasabah. Langkah selanjutnya adalah *headling objection*, verifikasi pencairan pembiayaan dan kemudian akad dilakukan oleh Administrasi Pembiayaan (ADP). Biasanya jangka waktu pencairan pembiayaan KUR maksimal 3 hari. Penyebab rendahnya minat pelaku usaha Rumah Makan terhadap pembiayaan KUR karena takut dan ragu tidak mampu membayar angsuran perbulannya, pelaku usaha rumah makan juga beranggapan bahwa melakukan pinjaman di Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional.

Kata kunci : *Minat, pelaku usaha rumah makan, pembiayaan KUR*

Abstract

This research is based on the problem of interest of restaurant business actors in KUR financing at Bank Aceh Syariah, Kualasimpang City, the basic problem found is that there are still some business actors who assume that the procedures and mechanisms for borrowing money at the Bank are considered complicated, difficult and complicated, so this study aims to find out (1) The concept and procedure of KUR financing at Bank Aceh Syariah for restaurant business actors, (2) to find out the causes of low interest of restaurant business actors in KUR financing (3) and to find out the steps and strategies implemented by Bank Aceh Syariah, Kualasimpang City to increase interest in KUR financing for MSMEs. The research method used in this study is qualitative research, while the type of research is field research. Data collection techniques carried out by the author are by means of observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that in submitting KUR Syariah financing, the bank seeks prospects from customers, meets directly, then presents to prospective customers. The next step is handling objection, verification of financing disbursement and then the agreement is carried out by the Financing Administration (ADP). Usually the disbursement period for KUR financing is a maximum of 3 days. The reason for the low interest of restaurant business actors in KUR financing is because they are afraid and doubtful of not being able to pay their monthly installments, restaurant business actors also assume that taking out a loan at a Sharia Bank is not much different from a Conventional Bank.

Keywords: Interest, restaurant business actors, KUR financing



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw sang pembuka jalan bagi kita dan sebagai penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul **“Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah di Cabang Kualasimpang”** Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. TH, MA, sebagai Dekan Faukltas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si sebagai ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Muhammad Dayyan, M. Ec, selaku pembimbing kedua dan Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I, sebagai pembimbing pertama, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan kami berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda Tengku Imran dan Ibunda Wan Silfa Laili Faizah yang sangat berjasa dalam hidup penulis,terimakasih sudah menuturkan doa-doa baik yang tiada

henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada masa perkuliahan berlangsung

7. Yang tersayang Adik Kandung saya Tengku Fahrian Hafiz yang selalu menghibur dan memberikan semangat sehingga terselesaikan skripsi ini
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Muhammad Mustafa, S.H, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan meluangkan waktu serta mendengarkan keluhan penulis selama menyelesaikan skripsi
9. Oma saya Haini Rosfita yang telah banyak berkontribusi membantu penulis menyelesaikan skripsi perkuliahan ini.
10. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Tengku Adrilla Nazara karena telah berjuang dari banyaknya tidak percaya diri dan tidak pernah menyerah mengerjakan tugas akhir ini dengan mengerjakan sebaik dan semaksimal mungkin hingga mampu bertahan sampai dengan titik ini.
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. *Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.*

Langsa, 01 Februari, 2024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KONSEP PEMBIAYAAN DAN KUR PADA PERBANKAN SYARIAH	
2.1. Pengertian Pembiayaan	15
2.2. Akad dan Klasifikasi Pembiayaan Syariah.....	16
2.2.1. Pengertian Akad	16
2.2.2. Akad dan Jenis Pembiayaan Syariah	18
2.2.3. Pembatasan dan Larangan dalam Akad Pembiayaan Syariah ..	22
2.2.4. Tujuan Pembiayaan	24
2.3. Produk Pembiayaan KUR	25
2.3.1. Pengertian	25
2.3.2. Jenis Pembiayaan KUR Syariah.....	26
3.3.3. Akad Murabahah pada Produk KUR syariah	28
3.3.4. Perbedaan antara KUR bank Konvensional dan Syariah	32
2.4. Penelitian Terdahulu	34
2.5. Kerangka Teoritis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40

3.3. Objek penelitian	40
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelian.....	41
3.4. Instrumen Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Prosedur Pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada Pelaku Usaha Rumah Makan di Kota Kualasimpang	49
4.2. Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang	63
4.3. Langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang meningkatkan minat pembiayaan KUR UMKM	68

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Produk kredit usaha rakyat (KUR) diluncurkan dengan tujuan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah serta koperasi (UMKMK), menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan menghilangkan pengangguran. Program KUR merupakan pinjaman modal kerja atau investasi bagi peminjam perorangan, perusahaan atau kelompok perusahaan yang produktif dan layak namun tidak mempunyai atau tidak cukup agunan. Program KUR ini diharapkan dapat diakses oleh pelaku usaha yang beregrak di sektor usaha produktif

Pembiayaan KUR merupakan program keuangan yang termasuk dalam kelompok program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang ditawarkan oleh perbankan kepada UKM yang mampu bertahan, sesuai aturan yang berlaku pada perbankan yang menyediakan produk KUR untuk di salurkan melalui Pembiayaan. Mekanisme penyaluran KUR melalui lembaga keuangan dan koperasi seperti: Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, Koperasi dan KUR Syariah yaitu seperti Bank Syariah.

Terdapat beberapa alasan mengapa kredit usaha rakyat (KUR) Syariah Bank Aceh mendorong dan mengapresiasi kehadiran para pelaku usaha untuk dapat berkembang. Pertama, pengusaha mempunyai keterampilan yang baik untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif, alasan kedua adalah fleksibilitas pengusaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi dibandingkan

dengan perusahaan besar, bagi Bank Aceh Syariah mendorong untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) Syariah Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha.

Produk Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) ini sebenarnya sama dengan produk kredit mikro lainnya, yang membedakan adalah durasi kegiatan usaha nasabah. Nasabah dapat menerima pembiayaan kredit mikro jika nasabah telah menjalankan usahanya selama dua tahun. Pada produk kredit usaha rakyat (KUR), nasabah mendapatkan pendanaan jika perusahaan yang dikelolanya telah beroperasi minimal enam bulan. Namun produk keuangan KUR ini tidak memerlukan agunan dan layak, namun tidak ada jaminan atau agunannya tidak mencukupi, sehingga produk ini sangat berguna bagi para pebisnis atau masyarakat yang baru memulai usaha atau usaha yang sudah berjalan kurang lebih 1 (satu) tahun. Pada pembiayaan mikro lainnya, jaminan bersifat wajib dan nilainya harus sesuai dengan harga barang yang dibiayai oleh Bank itu sendiri. Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah di Cabang Kuala Simpang merupakan produk pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diperuntukan bagi nasabah yang memiliki usaha produktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu Staff Micro Bank Aceh Syariah di Kualasimpang menjelaskan bahwa untuk memperoleh pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah, ada beberapa syarat dokumen yang harus dipenuhi oleh calon nasabahnya yaitu:

“Legalitas usaha (jika ada), izin usaha, dokumen keuangan, dll. Setelah itu, Bank melakukan survey lapangan ke tempat usaha nasabah, setelah itu

Bank melakukan evaluasi/analisis profitabilitas usaha nasabah berdasarkan aplikasi mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK), pengecekan pengendalian BI. , maka apabila usaha nasabah memungkinkan bagi Bank, maka bank mengkonfirmasi pembiayaan KUR kepada nasabah.”¹

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung oleh pihak Bank kepada pelaku usaha yang produktif di Kantor Cabang atau Kantor Cabang pembantu Bank pelaksana. Namun ketentuan syarat dan dokumen yang diperlukan harus dipenuhi oleh calon nasabah, seperti legalitas usaha (jika ada), Izin usaha UMKM disebut dengan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Izin ini dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam bentuk surat. Tujuannya agar pelaku UMKM mempunyai kepastian hukum dan kewenangan dalam mengembangkan usahanya, dan jika tidak, pihak bank juga akan mengajukan persyaratan perizinan.dari kepala Desa setempat.²

Apabila kelengkapan administrasi/dokumen pengajuan semua sudah lengkap, tahap selanjutnya Bank melakukan survey lapangan ke tempat usaha nasabah. Setelah itu Bank Aceh Syariah melakukan penilaian/analisis kelayakan usaha nasabah berdasarkan penerapan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM), seperti pengecekan audit BI. Cek BI merupakan informasi historis utang individu (IDI) yang mencatat keberhasilan atau kegagalan pembayaran kredit (kolektibilitas). Setelah Bank menilai bahwa kegiatan usaha nasabah dapat dilakukan, Bank menerima permohonan KUR, Bank dan nasabah sebagai debitur (penerima dana KUR) mengadakan perjanjian kredit/ pembiayaan. Setelah itu bank akan mengeluarkan uangnya, setelah melakukan

¹ Hasil observasi dan wawancara pada Bank Aceh Syariah, tanggal, 12 Maret, 2024, Pukul, 10: 12 WIB

² Hasil observasi pada Bank Aceh Syariah, tanggal, 12 Maret, 2024, Pukul, 10: 12 WIB

pembayaran maka nasabah harus membayar/mencicil kewajiban pengembalian KUR kepada Bank Aceh Syariah sampai lunas.

Pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan modal kerja jangka waktu 12 bulan sampai dengan 36 bulan dan pembiayaan investasi usaha jangka waktu 48 bulan sampai dengan 60 bulan, dan besarnya pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi usaha antara Rp 5.000.000-100.000.000, dalam hal ini besarnya angsuran adalah . dibayar Margin yang ditawarkan nasabah tergantung pada margin yang ditawarkan bank kepada nasabah bank dan besar kecilnya pembiayaan.³

Kredit usaha rakyat (KUR) Syariah Bank Aceh Syariah dengan mottonya yaitu: *“Modal berkah untuk usaha, cepat prosesnya, tepat tujuannya dan berkah usahanya”*⁴ Terdapat beberapa alasan mengapa Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Bank Aceh mendorong dan mengapresiasi kehadiran para pelaku usaha kecil seperti usaha rumah makan di Kota Kualasimpang salah satunya yaitu untuk dapat membantu dan mendukung usaha rumah makan berkembang, Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki keberagaman kuliner, dimulai dari makanan tradisional khas daerah hingga makanan modern yang banyak dicintai masyarakat.

Perkembangan bisnis makanan di Kabupaten Aceh Tamiang semakin lama semakin meningkat selain itu sasaran KUR Bank Aceh karena pelaku usaha memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif menjadi alasan bagi Bank Aceh Syariah mendorong untuk menyalurkan kredit

³ Hasil observasi pada Bank Aceh Syariah, tanggal, 12 Maret, 2024, Pukul, 10: 12 WIB

⁴ [https://www.Bank_aceh.co.id/visi, misi, motto](https://www.Bank_aceh.co.id/visi_misi_motto)

usaha rakyat (KUR) Syariah Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha. Penelitian ini fokus kepada usaha rumah makan, yang menggunakan pembiayaan KUR pada Bank Aceh Syariah dan usaha rumah makan yang tidak melakukan pembiayaan KUR pada Bank Aceh Syariah dengan berbagai alasan dan tanggapan dari pemilik usaha rumah makan yang ada di Kota Kualasimpang,

Seperti pembiayaan KUR usaha kecil rumah makan di Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Pembiayaan KUR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah tidak semua pelaku usaha rumah makan melakukan pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah dikarenakan dengan berbagai alasan tersendiri. Pemberian pembiayaan Kredit usaha rakyat (KUR) Bank Aceh Syariah itu sendiri adalah pemberian pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada pelaku usaha. Adapun sasaran termasuk di dalam penelitian ini fokus pada usaha rumah makan di Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Pihak Bank Aceh Syariah memberikan syarat dan prosedur yang mudah, tapi kenyataannya sebagian pelaku usaha kecil tidak menggunakan jasa perbankan pada saat kekurangan modal dengan berbagai alasan, termasuk usaha rumah makan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi pelaku UMKM di karenakan kurangnya pengetahuan tentang tata cara meminjam uang di Bank
2. Masih ada diantara pelaku UMKM pelaku UMKM yang berasumsi bahwa prosedur dan mekanisme meminjam uang di Bank dianggap berbeli-belit, sulit dan rumit.

3. Pelaku UMKM beranggapan bahwa mereka tidak memiliki agunan sebagai jaminan yang diperlukan oleh pihak Bank untuk melakukan pembiayaan
4. Pelaku UMKM merasa bunga/margin terlalu tinggi
5. Ada pelaku UMKM yang pernah punya pengalaman sehingga proposal ditolak sehingga tidak mencoba lagi untuk mengajukan pembiayaan di Bank⁵

Selain itu juga terdapat Permasalahan yang dihadapi Bank Aceh Syariah saat ini adalah terkait persepsi masyarakat yang menyamakan Bank Syariah dengan bank konvensional. Berdasarkan temuan peneliti sebelumnya, ada yang berpendapat bahwa pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah dan bank tradisional mempunyai sistem yang sama yaitu sistem bunga atau riba, apalagi pembiayaan KUR merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam hal ini produk KUR Mikro sangat mirip dengan produk yang ditawarkan oleh Bank tradisional.

Berdasarkan alasan para pelaku usaha kecil tersebut sehingga timbul tidak adanya keinginan untuk mendapatkan pinjaman dari Bank. Kondisi ini mendorong banyak pelaku usaha rumah makan mencari alternatif pembiayaan, lainnya, seperti berhutang pada saudara, pada teman dan sebagainya. Pelaku usaha kecil merasa kecewa dengan proses dan syarat yang rumit dan bahkan berbelit-belit membuat pelaku usaha rumah makan frustrasi karena tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pihak Bank Aceh Syariah mengatakan bahwa produk pembiayaan KUR lebih diutamakan pada pelaku usaha kecil dan produk KUR

⁵ Hasil observasi dan wawancara pada Bank Aceh Syariah, tanggal, 12 Maret, 2024, Pukul, 10: 12 WIB

marginnya rendah, namun sebaliknya pelaku usaha memilih mengajukan modal berbasis bunga pada koperasi.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Murniati hasil penelitiannya menjelaskan bahwa minat para pelaku usaha terhadap Bank konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan minat pedagang terhadap Bank Syariah dikarenakan syarat dan ketentuan pengajuan pembiayaan untuk penambahan modal usaha di bank konvensional tidak serumit dengan syarat yang di berikan oleh bank Syariah, para pelaku usaha tidak di buat bingung, dan di persulit.⁶ Selain ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aisyah di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Permasalahan yang dihadapi Bank Aceh Syariah saat ini adalah terkait persepsi masyarakat yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Berdasarkan temuan peneliti sebelumnya, banyak yang berpendapat bahwa pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah dengan bank tradisional mempunyai sistem yang sama, yakni sistem pengambilan keputusan nasabah dalam memilih skema pembiayaan KUR Syariah BSI, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. dan kesadaran. Keputusan pembelian produk KUR Syariah dari Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya jika perusahaan tidak ingin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan Syariah maka keputusan pembelian produk KUR Syariah pun meningkat. Bank Syariah di Indonesia tidak berkembang. atau riba, apalagi pembiayaan KUR

⁶Muniarti, Minat Usaha Mikro Kecil Menengah Pasar Bawah Untuk Melakukan Pembiayaan Berbasis Konvensional, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Ebis, Vol, 1, No. 3, 2021

merupakan program yang dikeluarkan pemerintah. Dalam hal ini produk KUR Mikro sangat mirip dengan produk yang ditawarkan oleh bank tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan masalah yang tidak sejalan:

1. Untuk memberi masukan kepada Bank Aceh Syariah dalam memaksimalkan penyebaran pembiayaan bagi pelaku UMKM
2. Untuk meningkatkan literasi sistem pembiayaan Syariah bagi pelaku usaha Rumah Makan

Maka penelitian ini layak untuk di teliti agar dapat meluruskan kenapa masih terdapat pelaku usaha kecil lebih sulit mengakses modal. Menurut peneliti perlu di dalami agar permasalahan mengenai minat para pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah dapat terjawab dan ada kebijakan yang berpihak pada pelaku usaha di Kabuapten Aceh Tamiag untuk dapat menanggulangi masalah tersebut.⁷

Melihat dari fenomena yang ada pada uaha rumah makan yang merintis usahanya harus memilih pinjaman dari saudara terdekatnya, pada temannya, dan pada rentenir, maupun pada koperasi pemerintah Daerah, sebagian besar dari pelaku usaha rumah makan tidak berminat untuk mengajukan pembiayaan di Bank Aceh Syariah, bahkan ada alasan yang lainnya. Oleh sebab itu dengan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul “Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah”

⁷ Hasil observasi pada Bank Aceh Syariah, tanggal, 12 Maret, 2024, Pukul, 10: 12 WIB

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pelaku usaha rumah makan kesulitan akses modal dengan produk pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang
2. Minimnya modal yang dimiliki serta syarat dan berkas administrasi yang sulit mengajukan pembiayaan KUR pada Bank Aceh Syariah sehingga memberatkan para pelaku usaha Rumah makan di Kota Kuala Simpang
3. Prosedur sulit, mekanisme atau tata cara peminjaman uang di Bank dirasakan sulit atau berbelit-belit.
4. Pelaku usaha rumah makan kebanyakan lebih memilih berhutang pada saudara, teman dan melakukan pengajuan pinjaman pada Koperasi daerah maupun koperasi jalan dibandingkan pengajuan pembiayaan pada Bank

1.3. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas maka penulis membatasi masalahnya pada minat pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Kualasimpang, maka batasan penelitian pada usaha kecil yang peneliti maksud pada usaha rumah makan yang berada di Kota Kualasimpang. Sedangkan untuk pembiayaan yang penelitian maksud pada Bank Aceh Syariah yaitu pembiayaan KUR pada Bank Aceh Syariah Cabang Kota Kualasimpang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha Rumah Makan di Kota Kualasimpang ?
2. Bagaimana penyebab rendahnya minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang ?
3. Bagaimana langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang meningkatkan minat pembiayaan KUR UMKM ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang Masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep dan prosedur pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha Rumah Makan di Kota Kualasimpang
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang
3. Untuk mengetahui langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang meningkatkan minat pembiayaan KUR UMKM

Selain tujuan penelitian, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu literatur penelitian ilmiah di bidang keuangan khususnya untuk mengetahui secara mendalam minat pelaku usaha restoran kecil dalam pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang dalam

kaitannya dengan penerapan keahlian perbankan syariah Usaha Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang minat pelaku usaha kecil di Kota Kualasimpang terhadap penggunaan pembiayaan KUR pada perbankan Syariah.
- b. Sebagai masukan agar melaksanaka strategi manajemen dan informasi dalam menyampaikan tentang posisi perbankan Syariah pada masyarakat umumnya dan pada pelaku usaha kecil khususnya dalam hal ini sebagai sasaran penelitian

1.6. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah ilmu yang mempelajari suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis memang diperlukan untuk menganalisis dan mengamati sesuatu, yang tujuannya tentu saja untuk memperoleh hasil akhir dari pengamatan yang dilakukan. Analisis yang relevan. dalam penelitian ini yaitu menganalisis mengenai minat usaha rumah makan terhadap pembiayaan di Bank Aceh Syariah.

2. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah perasaan menyukai sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada perintah untuk melakukannya. Menurut Dalyono, minat adalah suatu sebab yaitu

kemampuan seseorang memperhatikan suatu hal tertentu tetapi tidak memperhatikan hal lain, atau minat adalah suatu akibat yaitu pengalaman suatu keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Suryabrata berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik atau menyukai suatu benda. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap yang memotivasi orang untuk memperhatikan kegiatan bilamana memungkinkan atau melakukan suatu kegiatan tertentu karena mengetahui manfaat yang akan diperolehnya sehingga membuat mereka berusaha untuk memperbaiki diri. diri, keinginan atau minat, pengembangan potensi dan kemampuan, upaya pendalaman, misalnya. perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa disuruh. Hakikat dari minat adalah penerimaan terhadap hubungan antar diri kita.

3. Rumah Makan

Rumah Makan atau Restoran adalah sebutan untuk suatu tempat usaha kuliner yang menyajikan makanan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati makanan tersebut serta menetapkan harga tertentu atas makanan dan pelayanan tersebut. Yang saya maksud di sini adalah sebuah restoran di Kota Kuala Lumpur yang menawarkan makanan siap saji. Kebanyakan restoran di Kota Kuala Lumpur merupakan tempat makan informal dan banyak dikunjungi oleh kalangan menengah ke bawah, namun banyak pula masyarakat kelas atas yang makan di sini.

4. Pembiayaan

Pendanaan secara garis besar berarti pendanaan atau pembelanjaan, yaitu. pembiayaan yang diberikan untuk mendukung penanaman modal yang direncanakan baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Menurut Amir Machmudi, ia menjelaskan pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama bank, yakni memberikan pilihan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan partai politik yang berada pada unit defisit.”⁸

5. KUR

Kredit usaha rakyat merupakan program utama pemerintah untuk mendukung UKM dalam bentuk kebijakan yang memberikan kredit/ pembiayaan kepada peminjam untuk modal kerja dan/atau investasi, sedangkan Kredit Usaha Syariah (KUR) memberikan pembiayaan untuk modal kerja atau investasi. bagi debitur perseorangan, terutama yang termasuk dalam kelompok keuangan menengah atau menengah, namun masih belum mempunyai jaminan tambahan atau jaminan tambahan tersebut tidak mencukupi.⁹

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I : Berisi pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menelusuri keseluruhan isi penelitian secara umum yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode penggunaan, penjelasan tentang istilah, diskusi sistematis.

⁸ Rahmat Ilyas, ‘Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’Ah’, *Jurnal Penelitian*, 9.1 (2015), 183–204

⁹Rasyid Tarmizi, Pemberdayaan Umkm, Di Masa, and Pandemi Covid, ‘Analisa Pembiayaan KUR Syariah Dalam’, 9.2 (2023), 228–38

Pada Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan secara singkat isi referensi terkait berbagai mata pelajaran yang mendukung konstruksi teori.

Bab III Metodologi Penelitian Bab ini memuat penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan peneliti dalam mencari berbagai jenis informasi, meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan serta Bab V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Konsep dan Prosedur Pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada Pelaku Usaha Rumah Makan di Kota Kualasimpang

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki keberagaman kuliner, dimulai dari makanan tradisional khas daerah hingga makanan modern yang banyak dicintai masyarakat. Rumah makan yang peneliti maksud disini yaitu rumah makan yang bertempat di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, rumah makan yang masih beroperasi atau masih aktif sampai dari tahun 2023-2024 berdasarkan data resmi website <https://data.acehtamiangkab.go.id/> data yang menyediakan tempat makan di Kota Kualasimpang 2023-2024 tercatat 38 data usaha UMKM. Berikut data jumlah kafe, warung kopi, tempat makan lesehan dan rumah makan di Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2024:

Tabel 4.1 Data usaha kafe, warung kopi, tempat makan lesehan dan rumah makan di Kabupaten Aceh Tamiang, 2024

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Tamiang Hulu	9
2	Bandar Pusaka	1
3	Kejuruhan Muda	7
4	Tenggulun	5
5	Rantau	9
6	Kota Kualasimpang	38
7	Seruway	5
8	Bendahara	8
9	Banda mulia	1
10	Karang Baru	23
11	Sekerak	3
12	Manyak Payed	8

Sumber : <https://data.acehtamiangkab.go.id/> Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang, 2024

Data tabel tersebut terdapat usaha kafe, restoran dan rumah makan di Kabupaten Aceh Tamiang, penelitian ini hanya fokus pada usaha kriteria usaha rumah makan yang sudah berjalan usaha rumah makan minimal 3-5 tahun, usaha rumah makan yang menjual makanan dengan spesialisasi hidangan makanan siap saji. Pembiayaan KUR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah tidak semua pelaku usaha rumah makan melakukan pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah dikarenakan dengan berbagai alasan tersendiri. Sebagaimana hasil yang peneliti dapatkan dari (6) usaha di Kota Kualasimpang yaitu:

Tabel 4.2 Data pelaku usaha rumah makan

No	NAMA USAHA	KETERANGAN	
		Pembiayaan KUR	Tidak melakukan pembiayaan KUR
1	Rumah Makan Pondok Salero	✓	
2	Rumah Makan Wak Akob		✓
3	Rumah Makan Salero Awak		✓
4	Rumah Makan Family	✓	
5	Rumah Makan Prasmanan Daily Food		✓
6	Rumah Makan makan Bunda Kaduang		✓

Sumber: hasil observasi peneliti, 24 April, 2024

Berdasarkan tabel rumah makan yang melakukan pembiayaan dan tidak melakukan pembiayaan dua rumah makan melakukan pembiayaan dan empatnya lagi memilih tidak melakukan pembiayaan sampai hari ini, rumah makan Pondok Salero, *Kota Kuala Simpang*, didirikan berdasarkan keinginan dari penanggung

jawab dan pengelola itu sendiri, tanpa adanya campur tangan dari orang tua dan saudara mereka. Pada awal pendirianya rumah makan ini hanya sebatas rumah makan kecil bahkan bisa di sebut warung makan kecil-kecilan saja. Saat itu pemilik rumah makan mengatakan bahwa modal pertama saat membuka warung makan adalah hanya dengan satu juta rupiah. Pemberian nama warung makan merupakan ide dari pengelola itu sendiri. Pada awal pendirianya, rumah makan hanya menjual beberapa macam makanan saja dan tidak lengkap, namun seiring dengan perkembangannya dan mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah maka rumah makan dapat menjual bermacam-macam menu makanan dan lengkap sehingga sampai saat ini rumah makan tidak sepi dari pengunjung dan yang semakin ramai.

Rumah makan family Kualasimpang terdapat dua opsi layanannya sama seperti rumah makan lainnya yaitu makan di tempat dan bawa pulang, rumah makan family didirikan untuk melanjutkan dan memperbesar usaha yang sebelumnya pernah tutup karena kekurangan modal usaha, yang sebelumnya dirintis oleh orang tuanya. Saat ini rumah makan family memiliki 5 orang karyawan dengan pembagian tugas dan kerja masing-masing, dengan adanya tambahan modal usaha pembiayaan KUR dari bank Aceh syariah keberadaan rumah makan ini sangat terkenal di masyarakat Aceh Tamiang, khususnya masyarakat yang berada di Kota Kualasimpang dan sekitarnya.

Pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Aceh Syariah itu sendiri adalah pemberian pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh

pihak perbankan kepada pelaku usaha. Adapun sasaran pembiayaan ini diprioritaskan kepada masyarakat yang bergerak disemua sektor ekonomi, dimungkinkan juga dalam batas-batas tertentu untuk pengusaha kecil dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro atau kecil. Produk pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah ditujukan pelaku usaha kecil dan menengah, bentuk pembiayaan yang diberikan bank Aceh Syariah kepada UMKM menjadi sangat berarti dan penting bagi berkembangnya UMKM, karena tanpa adanya pembiayaan UMKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan pendukung utama dari kegiatan UMKM adalah pembiayaan UMKM.⁴⁴

Untuk mendapatkan pembiayaan harus melalui sejumlah konsep yang di terapkan oleh pihak bank Aceh Syariah diantaranya yaitu:

1. Nasabah wajib melengkapi semua dokumen sebagai nasabah KUR
2. Pihak bank memeriksa kelengkapan dokumen-dokumen persyaratan pembiayaan serta mengadministrasikan.
3. Account Officer Mikro (AOM) melakukan evaluasi kelayakan pembiayaan KUR syariah dan verifikasi dokumen, dengan cara :
 - a. Financing Checking, untuk mendapatkan informasi serta konfirmasi tentang keadaan nasabah yang berkaitan dalam hubungannya dengan Bank, termasuk Pembiayaan pada produk lain.

⁴⁴Sariani, *Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Syariah Bank Aceh Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol, 1, No. 3, 2020, h. 44

- b. Verifikasi/Survei, upaya dalam menguji validitas informasi serta semua dokumen yang di sajikan oleh nasabah dan mewawancarai nasabah untuk memastikan kapasitas dan kapabilitas nasabah. Survei (*on the spot*) ke tempat domisili/usaha nasabah wajib dilakukan untuk fasilitas pembiayaan.
- c. Jika calon nasabah masih memiliki pembiayaan produktif dan pembiayaan program diluar KUR yang tercatat dalam (Sistem Informasi Kredit Program) tetapi yang bersangkutan sudah melunasi pembiayaan maka di perlukan surat keterangan Lunas dengan lampiran cetakan rekening koran dari Bank pemberi pembiayaan sebelumnya.
- d. Jika pada saat inisiasi pembiayaan KUR Nasabah terbukti tidak memiliki pembiayaan produktif atau KUR di lembaga keuangan lainnya, Nasabah tetap wajib mengisi formulir pernyataan Tentang Fasilitas KUR (Nasabah diminta untuk melengkapi dokumen persyaratan KUR⁴⁵

Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang menawarkan berbagai macam produk pembiayaan dan produk tabungan sehingga nasabah dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhannya. Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan tentunya sangat mendukung akan perkembangan para pengusaha mikro, dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk yang berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro dengan yang diberi nama produk pembiayaan KUR

⁴⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 9

Syarriah. kredit usaha rakyat (KUR) yang merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi kepada nasabah individu perorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak.

Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) merupakan produk pembiayaan untuk melayani nasabah mikro dan kecil PT. Bank Aceh Syariah dalam skala kebutuhan 25 juta-100 juta rupiah, berikut tabel plafon angsuran pembiayaan KUR Syariah Bank Aceh:

 TABEL ANGSURAN PEMBIAYAAN KUR SYARIAH BANK ACEH					
PLAFON	JANGKA WAKTU				
	12	24	36	48	60
25,000,000	2,151,661	1,108,015	760,548	587,126	483,320
30,000,000	2,581,993	1,329,618	912,658	704,551	579,984
35,000,000	3,012,325	1,551,221	1,064,768	821,976	676,648
40,000,000	3,442,657	1,772,824	1,216,877	939,401	773,312
45,000,000	3,872,989	1,994,427	1,368,987	1,056,826	869,976
50,000,000	4,303,321	2,216,031	1,521,097	1,174,251	966,640
55,000,000	4,733,654	2,437,634	1,673,207	1,291,677	1,063,304
60,000,000	5,163,986	2,659,237	1,825,316	1,409,102	1,159,968
65,000,000	5,594,318	2,880,840	1,977,426	1,526,527	1,256,632
70,000,000	6,024,650	3,102,443	2,129,536	1,643,952	1,353,296
75,000,000	6,454,982	3,324,046	2,281,645	1,761,377	1,449,960
80,000,000	6,885,314	3,545,649	2,433,755	1,878,802	1,546,624
85,000,000	7,315,647	3,767,252	2,585,865	1,996,227	1,643,288
90,000,000	7,745,979	3,988,855	2,737,974	2,113,653	1,739,952
95,000,000	8,176,311	4,210,458	2,890,084	2,231,078	1,836,616
100,000,000	8,606,643	4,432,061	3,042,194	2,348,503	1,933,280

*** Bebas Biaya Administrasi**

Syarat-syarat Pembiayaan:

1. Fotocopy KTP Suami Istri
2. Fotocopy Kartu Keluarga
3. Fotocopy NPWP (> 50 Juta)
4. Fotocopy Buku Nikah
5. Fotocopy Jaminan (Sertifikat Hak Milik / Jaminan Lainnya)
6. Surat Keterangan Usaha (NIK) / Surat Ket Usaha dari Datok
7. Dan Lainnya

KUR SYARIAH BAS
Berkah, Cepat, dan Tepat

Untuk Informasi lebih lanjut Hubungi :
Sdr. IAN

Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang
HP / WA : 085361060361
*Syarat & Ketentuan Berlaku

Gambar 4.1. plafon angsuran pembiayaan KUR Syariah Bank Aceh

Prosedur Pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada Pelaku Usaha Rumah Makan di Kota Kualasimpang:

1. AOM melakukan wawancara/interview dengan menganalisa kebenaran dokumen administrasi nasabah

2. Kelayakan dan prospek usaha
3. Alamat dan kondisi tempat usaha dan atau tempat tinggal
4. Kebutuhan usaha
5. Karakter nasabah
6. Mengetahui kemampuan dan sumber pembayaran kembali dari calon nasabah
7. Selanjutnya yaitu tahap akad perjanjian yang dimana pada tahap ini costumer staff melakukan nnegosiasi kepada caalon nasabah dalam mengoptimlakan pengembalin kewajiban tersebut, biasanya akan dilakukan dengan mlihat kemampuan dari calon nasabah⁴⁶

Produk ini diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi PT. Bank Aceh Syariah yang dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, dan untuk syarat-syarat pengajuan pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh Kota Kuala Simpang adalah :

1. Permohonan pembiayaan KUR Syariah.
2. Lampiran identitas diri (E-KTP) dan pasangan jika telah menikah.
3. Foto copy Kartu Keluarga (KK)
4. Surat Nikah (bagi yang sudah menikah) atau surat keterangan belum menikah dari kelurahan
5. Surat izin usaha atau surat izin keterangan saha dari pemerintah setempat yaitu kelurahan/kecamatan.

⁴⁶Farlian Talbani., Prosedur Pembiayaan Bank Aceh Syariah. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 3, No. 1, h. 7

6. Nasabah yang memiliki pembiayaan produktif dan atau pembiayaan program pemerintah termasuk KUR yang tercatat di SID BI, tetapi sudah melunasinya, maka wajib ada Surat Keterangan Lunas dengan lampiran cetakan rekening koran dari pemberi pembiayaan sebelumnya.
7. Jika nasabah tidak memiliki pembiayaan produktif atau KUR di lembaga keuangan lainnya, nasabah wajib mengisi formulir pernyataan tentang tidak sedang menikmati fasilitas pembiayaan KUR di lembaga lain.
8. Wajib menyerahkan daftar rencana pembiayaan (DRP) untuk tujuan pembiayaan modal kerja dan rencana anggaran biaya (RAB) untuk tujuan pembiayaan investasi.

Hal ini di pertegas lagi oleh bapak Muhammad Rizky selaku mikro staff di

Bank Aceh Syariah:

“Untuk menjadi nasabah KUR di Bank Aceh Syariah ini terutama memiliki usaha produktif berupa Usaha Miro, Kecil, dan Menengah, tidak sedang memiliki pembiayaan produktif (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lain atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pembiayaan diajukan. Dengan mengajukan pinjaman KUR Bank Aceh Syariah ini memberikan manfaat bagi pelaku usaha, bisa menambah modal usaha untuk bisa mengembangkan usaha yang sedang dijalankan, bisa meningkatkan usaha, tentunya agar pemilik usaha bisa mengajukan pinjaman KUR Bank Aceh Syariah ini harus melengkapi persyaratan yang dibuat oleh pihak Bank. syarat yang harus dilengkapi sebelum mengajukan pinjaman KUR Bank Aceh Syariah ini tidak boleh ada yang kurang, jika kurang berarti tidak sesuai dengan kriteria pembiayaan dan menurut saya syarat yang harus di penuhi tidak sulit dan tidak rumit”⁴⁷

⁴⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Rizky Selaku Mikro Staff di Bank Aceh Syariah, 05 Juni 2024

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Ade Eka Afriska selaku assistant development Program (*ADP*) KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang menjelaskan bahwa:

“Pembiayaan KUR Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan KUR di Bank Konvensional yang berbasis bunga. Pembiayaan KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah memberi alternatif pilihan, dengan menggunakan margin untuk mengganti sistem bunga, dan syaratnya juga tidak memberatkan calon nasabah untuk melengkapi syarat administrasi, persyaratannya untuk pengajuan KUR Syariah Bank Aceh sebagai berikut, Fotokopi KTP elektronik dan KK, Fotokopi Surat Nikah (bagi yang sudah menikah), surat keterangan usaha/NIB/Surat Izin Lainnya, nomor pokok wajib pajak (NPWP) plafond diatas Rp. 50 Juta”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa syarat yang di persiapkan oleh calon nasabah pembiayaan KUR di Kota Kualasimpang mudah dan tidak dipersulit, dengan demikian hampir semua nasabah bisa mendapatkan fasilitas KUR dengan catatan yang sangat mendasar yaitu tidak tercatat sebagai nasabah yang bermasalah ataupun macet serta masuk dalam daftar hitam nasional, diharapkan juga dengan bantuan yang diberikan ini dapat memberikan semangat pelaku UMKM serta meningkatnya nilai usaha yang sedang dilaksanakan, manfaat Program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing UMKM. KUR ini diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan juga badan pemeriksa keuangan dan pembangunan (BPKP) secara langsung.⁴⁹

Saat ini KUR menjadi salah satu produk unggulan pada bank-bank di Indonesia. Salah satunya adalah Bank Aceh Syariah Kantor cabang Kota

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ade Eka Afriska Selaku Assistant Development Program KUR Syariah di Bank Aceh Syariah, 09 Juni 2024

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani.2007), h. 85

Kualasimpang. Banyak sekali nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR ini. Hal ini dikarenakan KUR memiliki tingkat margin yang sangat rendah dibanding dengan produk yang lain, sehingga sangat cocok dengan kebutuhan nasabah yaitu pengembangan usaha maupun investasi mereka. KUR merupakan program dari pemerintah untuk mengembangkan suatu UMKM. Namun dana yang disalurkan sepenuhnya merupakan dana dari pihak penyalur.

Margin yang ditawarkan oleh Bank Aceh Syariah adalah sebesar 6%-7% pertahun. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Kualasimpang telah menargetkan dana KUR sebesar 2,8 milyar selama tahun 2023. Namun hingga akhir Maret 2023, Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang telah berhasil menyalurkan hampir setengah dari dana yang ditargetkan, yaitu sebesar 1,6 Milyar kepada 209 nasabah. Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa minat nasabah terhadap produk KUR Syariah sangatlah besar.⁵⁰ Namun sayangnya tidak semua nasabah dapat menerima produk Pembiayaan KUR ini, hanya beberapa nasabah yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat menerima produk pembiayaan KUR Syariah di Kota Kualasimpang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky selaku mikro staff di Bank Aceh Syariah prosedur pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah pada pelaku usaha rumah makan di Kota Kualasimpang yaitu:

“Prosedur awal yaitu tahap sales, tahap ini merupakan tahap awal dalam pembiayaan KUR Syariah. seperti sales pada umumnya, tujuan dari tahap ini adalah mencari nasabah dan mempromosikan untuk melakukan pembiayaan. Tahap sales dalam bank Aceh Syariah dilakukan oleh Account Officer Micro (AOM). Dalam tahap ini sales mempromosikan produk KUR Syariah kepada calon nasabah atau pelaku usaha yang ada di

⁵⁰ Buchari Alma, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis* Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73

kota Kualasimpang dengan tujuan memperkenalkan produk Pembiayaan Modal Kerja atau Investasi kepada nasabah yang mempunyai usaha produktif dan layak namun belum memiliki dana tambahan atau dana tambahan belum cukup”⁵¹

Pembiayaan modal usaha maupun pembiayaan investasi usaha ini, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu selain bermu’amalah dan mengharapkan suatu nilai tambahan atau keuntungan adalah untuk membantu mengembangkan usaha nasabah, dengan adanya pembiayaan modal usaha yaitu pembiayaan KUR Syariah usaha nasabah bisa lebih berkembang⁵². Berikut ini penjelasan yang sama dijelaskan oleh ibu Ade Eka Afriska selaku assistant development program (ADP) KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang:

“Adapun untuk tujuan nasabah UMKM baik itu pelaku usaha rumah makan di Kota Kualasimpang mengajukan pembiayaan KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah tentunya bervariasi ada yang bertujuan untuk menambah persediaan barang dagangan ataupun untuk investasi lainnya misalnya membeli sejumlah peralatan untuk usahanya atau untuk membangun tempat usaha. Namun, yang paling dominan tujuan nasabah mengajukan pembiayaan KUR Syariah adalah untuk menambah persediaan barang dan modal usaha”⁵³

Diketahui bahwa pembiayaan KUR Syariah merupakan program pemerintah berupa pembiayaan modal kerja dan investasi kepada perseorangan atau kelompok usaha mikro yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup. Dari hasil wawancara kepada petugas Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang memang pembiayaan ini sasarannya lebih ke masyarakat ekonomi menengah ke bawah terutama yang

⁵¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Rizky Selaku Mikro Staff di Bank Aceh Syariah, 05 Juni 2024

⁵² Nur Rianto Al Arif,, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 66

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ade Eka Afriska Selaku Assistant Development Program KUR Syariah di Bank Aceh Syariah, 09 Juni 2024

belum pernah berinteraksi dengan bank. Hal ini sesuai dengan peraturan kementerian koordinator bidang perekonomian RI, yang menyatakan bahwa sasaran pembiayaan KUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah.

Sesuai dengan fungsi pokok bank yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang menilai sudah tepat sasaran dalam menyalurkan pembiayaan KUR Syariah karena penyaluran KUR Syariah didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada pihak Bank Aceh Syariah terkait dengan konsep dan prosedur pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah di Kota Kualasimpang, diantaranya:

1. *Prospecting*

Prospecting adalah kegiatan untuk mencari prospek yang dilakukan oleh Account officer mikro (AOM).⁵⁴ Dalam hal ini prospeknya adalah nasabah yang akan melakukan pembiayaan KUR. Seorang account officer mikro (AOM) membidik pasar dan menemukan target yang tepat. Sebelumnya AOM juga harus mengetahui sektor apa saja yang boleh dibiayai. AOM juga harus menghindari sector-sektor yang dilarang oleh islam, seperti tempat produksi minuman keras dan sejenisnya.

2. *Presentation*

Setelah bertemu langsung dengan nasabah, maka tahap selanjutnya adalah *presentatin*, disini (AOM) mempresentasikan atau menjelaskan kepada calon nasabah mengenai produk KUR Syariah yang ada pada Bank Aceh Syariah di

⁵⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 10

Kota Kuala Lumpur. Tujuan dari presentation ini adalah agar nasabah tahu dan paham mengenai produk KUR Syariah. Dalam melakukan presentasi produk, AOM biasanya membagikan beberapa brosur kepada calon nasabah. Selain itu, AOM juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh calon nasabah. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman pada calon nasabah. Misalnya saat dipasar, AOM lebih sering menggunakan bahasa sopan, dan lembut tidak kasar.

3. *Handling Objection*

Setelah melakukan presentasi produk kepada calon nasabah, maka langkah selanjutnya adalah *handling objection*⁵⁵. *Handling objection* disini berarti AOM menerima pertanyaan-pertanyaan dan juga menangani keberatan dari calon nasabah mengenai produk KUR Syariah yang sebelumnya telah dijelaskan oleh AOM. Tujuan dari adanya *handling objection* adalah agar calon nasabah merasa yakin dan tidak ragu jika melakukan pembiayaan KUR Syariah.

4. *Closdeal*

Tahap *closdeal* merupakan tahap terakhir dalam proses sales. Dalam tahap ini AOM memperoleh persetujuan dari calon nasabah untuk melakukan pembiayaan KUR Syariah. Selanjutnya, calon nasabah akan mengumpulkan data dan persyaratan untuk melengkapi pengajuan pembiayaan KUR Syariah.

5. Tahap Komite

Tahap komite disini berarti tahap keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan dilakukan oleh unit *head* (UH). Keputusan pembiayaan KUR ini harus

⁵⁵ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h 109

sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Bank Aceh Syariah. Sebelumnya AOM harus menyerahkan seluruh dokumen pembiayaan calon nasabah kepada UH untuk dilakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan berkas atau dokumen calon nasabah. Setelah itu UH wajib melakukan verifikasi administrasi kelayakan pembiayaan dan kemudian UH akan melakukan rekomendasi pembiayaan. Jika calon nasabah tidak memenuhi persyaratan yang ada,⁵⁶ maka Bank akan memberikan surat penolakan pembiayaan KUR, dan jika calon nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan KUR, maka AOM akan menyerahkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SP3).

6. Tahap Akad Pembiayaan dan Pencairan

Setelah tahap pemutusan pembiayaan yang dilakukan oleh UH selesai dan nasabah tersebut layak untuk diberi pembiayaan KUR, maka tahap selanjutnya adalah melakukan akad pembiayaan. Pada tahap ini AOM terlebih dahulu menyiapkan berkas atau dokumen untuk pengikatan pembiayaan. Nasabah berserta pasangannya (suami/istri) menandatangani Surat Pengakuan Hutang (SPH). Hal lain yang terkait penandatanganan akad pembiayaan mengacu pada ketentuan yang berlaku. Setelah nasabah menandatangani akad pembiayaan, maka AOM membuat dan menandatangani Instruksi Realisasi Pencairan (IRP) pembiayaan dan disetujui oleh UH.

Setelah semua selesai maka verifikasi pencairan pembiayaan akad dilakukan oleh administrasi pembiayaan (ADP). Biasanya jangka waktu pencairan pembiayaan KUR maksimal 3 hari. Pencairan pembiayaan KUR ini akan dikirimkan ke rekening tabungan milik nasabah. Adapun pengambilan dana dari

⁵⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 63

rekening ini tidak dapat menggunakan ATM, melainkan nasabah harus datang langsung dengan membawa persyaratan berserta lampiran-lampiran pencairan.

4.2. Analisis Minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap Pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang

Untuk mengetahui beragam pemahaman mengenai penyebab rendahnya minat pelaku usaha rumah makan terhadap pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang, maka terlebih dahulu perlu dimulai dari pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah, karena Bank Syariah merupakan pembinaan awal bagi masyarakat untuk melaksanakan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dari aspek perekonomian. Ini berarti bahwa keberadaan Bank Syariah memiliki arti penting bagi masyarakat muslim untuk memulai segala aktivitas perekonomian sesuai dengan ajaran dan syariat Islam khususnya di Aceh karena saat ini Aceh menerapkan ketentuan sendiri tentang sistem yang berbeda dengan daerah lain.

Dari hasil tabel di atas kebanyakan pelaku usaha rumah makan tidak mengambil pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang. Kebanyakan dari pelaku usaha mengatakan bahwa minimnya informasi mengenai produk KUR pada Bank Aceh Syariah, dan mereka juga tidak mendapatkan informasi sepenuhnya mengenai, syarat, prosedur, dan kriteria untuk dapat melakukan pinjaman kredit melalui KUR Syariah di Bank Aceh Syariah. Sedangkan terdapat 2 (dua) usaha rumah makan yang melakukan pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh Syariah, menurut mereka pembiayaan yang diberikan

oleh Bank Aceh Syariah sudah dapat membantu usaha saya yang mengalami masalah dalam permodalan, modal yang didapatkan dipergunakan untuk membeli persediaan barang dagangan miliknya. Hal ini juga dijelaskan oleh pemilik usaha Rumah Makan Wak Akob:

“Saya mengetahui tentang Bank Aceh Syariah, tapi saya kurang paham dengan pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah. Karna saya jarang ke Bank dan tidak mendapatkan brosur atau petugas Bank Aceh Syariah melakukan penawaran kepada para pelaku usaha di daerah saya ini”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik rumah makan Wak Akob mengetahui ada pembiayaan di Bank Aceh dengan cara pinjama kredit sama dengan bank Syariah yang lainnya. Akan tetapi tidak sepenuhnya mengerti dengan produk KUR Syariah yang ada pada Bank Aceh Syariah, sehingga beliau tidak pernah berhubungan langsung dengan pihak bank untuk mendapatkan informasi.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh pemilik Rumah Makan Salero Awak menjelaskan bahwa :

“Saya mengetahui tentang pembiayaan, pinjaman atau kredit Bank, tapi kalau produk KUR di Bank Aceh Syariah kurang mengetahui karena belum melakukan pembiayaan pada Bank Aceh Syariah, dan selama berdagang belum melakukan pembiayaan di Bank, karna belum ada izin dari suami”.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan pemilik usaha rumah makan Salero Awak dapat ditarik kesimpulan bahwa mengetahui produk pembiayaan di Bank. Akan tetapi kurang mendapat informasi mengenai produk pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah. Pengetahuan yang ia miliki terkait dengan pembiayaan bukan pula

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Yakub pemilik Rumah Makan Wak Akob, 14 Mei 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Baitul Anis pemilik Rumah Makan Salero Awak, 16 Mei 2024

sesuatu yang mendalam namun hanya sekedar saja karena selama ini tidak berhubunga dengan Bank.

Hari yang sama dan pada waktu yang berbeda pemilik rumah makan Rumah Makan Prasmanan Daily Food juga menjelaskan hal yang sama yaitu pendapatnya mengenai penyebab rendahnya minat pelaku usaha rumah makan terhadap pembiayaan KUR Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang:

“Menurut saya adanya bank Syariah seharusnya baik untuk pedagang yang memerlukan pembiayaan karena bank Syariah menggunakan prinsip Islam dalam pelaksanaannya menurut saya Bank Syariah dan Bank Konvesional itu sama dengan fungsi Bank pada umumnya. Pada saat orang tua saya berjualan ada melakukan pinjaman Bank Syariah dan menurutnya melakukan pinjaman di Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional, cuma bedanya ada di tambah nama Akadnya. Sekarang saya melanjutkan dagangan orang tua saya kurang lebih selama 3 tahun belakangan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara pemilik usah menjelaskan bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank biasa pada umumnya. Pemilik usaha juga menjelaskan bahwa tidak mengetahui apa saja produk yang ditawarkan oleh Bank Aceh Syariah serta belum pernah melihat pihak dari Bank Syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi pada pelaku usaha yang ada di sekitaran tempat saya berjualan. Ia juga mengetahui tentang pembiayaan KUR yang ada di Bank biasa atau Bank konvensional karena ada kerabat atau keluarga yang menggunakannya. Namun, untuk pembiayaan pada Bank Aceh Syariah ia tidak mengetahui secara sempenuhnya yang dimiliki terkait pembiayaan KUR cukup sedikit.

Penulis masih tetap melakukan wawancara dengan pelaku usaha yang ada di Kota Kualasimpang selaku informan selanjutnya untuk menjawab rumusan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Afrida Putri pemilik Rumah Makan Prasmanan Daily Food, 17 Mei 2024

masalah yang penulis cari jawabannya, yaitu pada usaha Rumah Makan makan Bunda Kaduang, hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan pembiayaan di Bank karena takut tidak mampu membayar. Selain itu, untuk sekarang memang tidak membutuhkan untuk meminjam di Bank karena masih ada modal sendiri yang masih bisa digunakan. Namun jika melakukan pembiayaan di bank biasa seperti Bank BSI bukan Bank Aceh Syariah, karena jaraknya dengan dengan usaha saya”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha bahwa bukan sesuatu yang menjadi penyebab pedagang kurang berminat terhadap pembiayaan di Bank Aceh Syariah. Namun dari segi ekonominya dapat ditarik kesimpulan bahwa ia tidak melakukan pembiayaan di Bank karena takut tidak mampu membayar angsuran perbulannya. Tidak bermintanya untuk mengetahui tentang produk pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah, karena tidak adanya niatan untuk melakukan pembiayaan.

Dari beberapa faktor yang ada, informasi dan pengalaman penyebab kurang berminatnya pedagang rumah makan terhadap produk pembiayaan KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang yang paling perlu diperhatikan. mereka kebanyakan tidak mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan di Bank Syariah hanya mengetahui tentang Bank Syariah, meskipun ada yang sebelumnya memiliki pengalaman mereka tidak menyampaikan secara lebih baik malahan mengatakan proses di Bank Syariah lama. jika informasi tentang Bank sering terdengar atau sering ditampilkan tentu itu akan menambah wawasan yang diperlukan tentang pembiayaan pada Bank Aceh Syariah di Kota Kualasimpang.

⁶⁰ Wawancara dengan Istri Bapak Roni pemilik Rumah Makan Bunda Kaduang, 19 Mei 2024

Secara praktis, di kalangan pelaku usaha kuliner rumah makan , terdapat konsep yang beragam mengenai pembiayaan KUR Syariah dapat meningkatkan pendapatan. Konsep-konsep tersebut akan menunjukkan bagaimana penilaian maupun pandangan mereka terhadap minat pelaku usah rumah makan lainnya melakukan pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Kualasimpang . informan (dua informan) berpendapat bahwa peran pembiayaan KUR Syariah dari segi pemberian jumlah pembiayaan atau modal sudah dapat membantu yang mengalami masalah dalam permodalan, meskipun dalam hal ini tidak semua informan merasa modal yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah sudah sesuai dengan kebutuhan untuk usaha mereka. Tetapi setidaknya usaha dari setiap informan masih tetap bisa berjalan tidak ada yang mengalami kebangkrutan. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik usaha Rumah Makan Pondok Salero:

“Untuk memulai atau menjalankan suatu usaha dibutuhkan yang namanya modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang sangat diperlukan demi keberlangsungan suatu usaha, dengan modal sendiri tentu tidak akan cukup untuk menjalankan suatu usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha”⁶¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh pemilik Rumah Makan Family:

“ Adanya pembiayaan KUR dapat membantu memperlancar usaha saya, peran pembiayaan KUR dari segi pemberian jumlah pembiayaan dan faktor lainnya yang dilakukan sudah dapat membantu untuk berkembang, dan beberapa diantaranya keberhasilan yang didapatkan dari usaha yaitu bertambahnya omset penjualan, bertambahnya aset, bertambahnya tenaga kerja, dan bertambahnya pendapatan penjualan”

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Loly Marlina pemilik Rumah Makan Pondok Salero, 21 Mei 2024

Selain itu dari hasil wawancara pemilik Rumah Makan Family juga menjelaskan bahwa:

“Menurut saya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah sudah dapat membantu usaha saya yang mengalami masalah dalam permodalan, modal yang didapatkan dipergunakan untuk membeli persediaan barang dagangan miliknya. Sebelum mendapatkan modal dari bank pendapatan yang diterima sebesar Rp 9.000.000 dan setelah diberikannya pembiayaan ada selisih pendapatan sebesar Rp 1.500.000.”⁶²

Pihak Bank juga menawarkan modal untuk usaha, dan modal yang didapatkan dari Bank dipergunakan untuk menambah persediaan barang dagangan miliknya. Selain itu juga pemilik rumah makan family merupakan salah satu nasabah yang sudah beberapa kali mendapatkan pembiayaan dan juga mendapatkan kepercayaan dari pihak bank sebagai salah satu nasabah yang tidak ada kendala dalam melunasi angsuran. Kemajuan yang di alami yaitu adanya penambahan aset usaha dari modal yang didapatkan sebelumnya pada Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang.

4.3. Langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang meningkatkan minat pembiyaan KUR UMKM

Kehadiran Bank Syariah sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat karena prinsip dan operasionalnya berdasarkan Syariah Islam yang tentunya terlepas dari unsur *Magrib (Maysir, Ghoror dan Riba)*. Hal itu juga diperkuat dengan fatwa MUI tentang pengharaman bunga pada bank karena termasuk riba, serta didukung oleh masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang tentunya sangat

⁶² Wawancara dengan bapak Andi Irawan pemilik Rumah makan Rumah Makan Family, 23 Mei 2024

menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip syariat Islam dalam berbagai transaksi atau muamalat untuk memenuhi segala kebutuhannya. Terkait dengan produk-produk tersebut, Bank Syariah melakukan berbagai strategi untuk memikat nasabah dalam berbagai produk pembiayaan maupun jasa di Bank Syariah, agar menjadi suatu hal yang penting maka produk-produk yang di tawarkan tersebut harus unggul untuk memenuhi keinginan dan minat pada masyarakat.

Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan satu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah.

Bank Syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-Syariah, bank Syariah tidak membedakan secara tegas antar sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dalam melakukan transaksi-transaksi sektor riil seperti jual beli dan sewa menyewa.⁶³

Dengan perkembangan dunia teknologi dan makin banyaknya minat seseorang tentang berbagai informasi yang ada tentu menjadi tolak ukur penting untuk memperkenalkan sebuah produk yang dapat memudahkan masyarakat dalam

⁶³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 83

kehidupannya. Jika banyak media yang menyampaikan tentang pembiayaan KUR yang ada pada bank Syariah tentu menambah pengetahuan yang dimiliki terutama bagi para pedagang dan para pelaku usaha lainnya. Karena banyaknya masyarakat beragama Islam di Indonesia tentu pengenalan setiap hal tentang sistem Syariah tentu sangat bermanfaat.⁶⁴

Selain itu Bank Aceh Syariah juga melakukan Strategi pemasaran lainnya, antara lain:

1. Jemput Bola, strategi ini dimulai dari accounting officer mikro (AOM) berkunjung kepada calon-calon nasabah membawa brosur produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dengan menjelaskan margin dan memberikan kontak yang dapat dihubungi apabila ada yang tertarik dengan produk pembiayaan tersebut
2. Mulut ke Mulut (*word of mouth*) Yaitu accounting officer mikro (AOM) yang telah memiliki nasabah lama dikenal, kemudian nasabah tersebut menghubungi dan menanyakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan bahwa ia akan melakukan pembiayaan. Selanjutnya sebagai tugas (AOM) menjelaskan secara rinci mengenai margin kredit usaha rakyat (KUR)
3. Media lini bawah (*below the line*) ialah segala aktifitas marketing atau promosi yang dilakukan ditingkat retail atau konsumen dengan salah satu tujuannya adalah merangkul konsumen supaya aware dengan program

⁶⁴ Nur Rianto Al Arif,, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106

yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah Misalnya dengan menggandeng perusahaan induknya: OJK, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian Agama, Badan Amil Zakat Nasional, Palang Merah Indonesia, ataupun pihak lainnya.

Promosi (*Promotion*) Merupakan strategi pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli produk tersebut. Aspek ini berhubungan dengan berbagai usaha untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Kualasimpang dalam mempromosikan produk pembiayaan KUR pada usaha rumahkakan melalui cara sebagai berikut:

1. Periklanan (*advertising*) Promosi yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah dalam menarik nasabah adalah periklanan berupa media cetak seperti spanduk dan brosur dan media sosial, strategi yang digunakan Bank Aceh Syariah dengan brosur yaitu dengan membagikan brosur-brosur tersebut kepada masyarakat dan nasabah yang menarik uang di Bank Aceh Syariah.
2. Penjualan pribadi (*personal selling*) Penjualan pribadi adalah penjualan yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) antara penjual dengan pembeli dalam memperkenalkan produk-produknya dan memberikan pemahaman kepada calon pembeli terhadap produk yang diperjualkan sehingga pembeli tertarik untuk mencoba dan membeli produk tersebut. Dalam penjualan Personal Selling Bank Aceh Syariah melakukan

pemasaran dengan menjelaskan kelebihan produk pembiayaan pada usaha rumah makan, namun belum menyeluruh dan manfaat yang akan didapatkan ketika mengambil produk pembiayaan, melakukan promosi seperti datang ke tempat usaha dan bertatap muka (*face to face*) dengan calon nasabah sehingga pihak Bank Aceh Syariah bisa menjelaskan langsung tentang produk pembiayaan KUR secara menyeluruh dan juga mempromosikan dari mulut- kemulut (*mouth to mouth*).

3. *Direct Sales*, yaitu melakukan promosi dengan cara mendatangi tempat usaha nasabah satu persatu. Penjualan langsung lebih efektif dikarenakan memungkinkan pihak bank dapat langsung bertatap muka dengan calon nasabah, sehingga pihak bank dapat menjelaskan produk pembiayaan UMKM secara lebih rinci dan efektif serta dapat mengetahui kondisi dilapangan kemudian dapat menentukan sasaran yang tepat untuk nasabah yang dituju.⁶⁵

Penjelasan diatas dapat memberi gambaran mengenai, strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah. Bapak Muhammad Rizky selaku mikro staff di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang mejelaskan bahwa diantaranya dengan, prospecting, channeling, dan collaburation:

1. *Prospecting*

Prospecting merupakan suatu proses dimana sebuah perusahaan mencari calon pelanggan atau nasabah untuk bergabung. *Prospecting* sendiri dijalankan

⁶⁵ Nur Rianto Al Arif,, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 109

dengan berbagai cara diantaranya, menemui nasabah secara langsung ditempat usaha atau di pasar (*door to door*). Selain itu *prospecting* juga dijalankan secara promosi melalui media sosial. Berikut adalah hasil dari penelitian di lapangan tentang strategi penjualan yang dijalankan di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang. Strategi pemasaran sendiri terbagi menjadi beberapa macam cara, berdasarkan penjelasan dari bapak Muhammad Rizky:

“Kalau permarketing kan caranya beda-beda, jadi kalau dari pihak Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang sendiri itu banyak cara sebenarnya, pertama itu harus *door to door*. (Dalam dunia marketing atau pemasaran strategi atau cara yang digunakan banyak dan beragam, akan tetapi teknik utama dan umum yang paling banyak digunakan ialah dengan melakukan *door to door*, yakni dengan mendatangi langsung pelaku usaha atau bisnis dengan menggunakan media brosur atau pendekatan komunikasi secara pribadi guna menawarkan produk). Utamanya sebagai marketing harus memiliki database dengan *door to door* dengan hal tersebut pemasar dapat melihat potensi calon nasabah. Dengan mengetahui potensi dari usaha tersebut setidaknya dapat menentukan berapa dana yang harus dikeluarkan untuk usaha tersebut”⁶⁶

Pemaparan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Rizky selaku mikro staff di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang, maka akan dijabarkan strategi pemasaran yang diterapkan di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang yaitu *door to door*.

Door to door atau *personal selling* menurut Mursid merupakan komunikasi persuasi seseorang secara individu terhadap orang lain atau lebih dengan tujuan untuk menimbulkan permintaan. Dalam prakteknya, *personal selling* memiliki keunggulan yaitu lebih leksibel, hal ini dikarenakan pemasar dengan langsung mampu memahami tekad, tujuan, dan karakter konsumen. Pemasar juga dapat

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Rizky selaku Mikro Staff di Bank Aceh Syariah, 05 Juni 2024

secara langsung mengetahui respon dari konsumen sehingga dapat melakukan penyesuaian sewajarnya atau seperlunya.

Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang mengaplikasikan strategi melalui tempat usaha ini sesuai penjelasan narasumber awalnya memang harus *door to door*, karena dengan strategi tersebut pemasar dapat melihat potensi nasabah-nasabah yang memiliki usaha-usaha besar yang kelihatannya layak untuk dibiayai. Kemudian pemasar mendatangi nasabah tersebut ditempat usahanya untuk melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan terus menawarkan produk agar nasabah tertarik melakukan pengajuan pembiayaan KUR untuk pengembangan usahanya

Door to door dari satu tempat usaha ke tempat lain memberikan dampak yang baik bagi marketing sebab dengan cara tersebut marketing bisa bertatap muka dengan pelanggan dan calon pelanggan. Agar marketing dengan leluasa mampu mengkomunikasikan informasi tentang produk Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang, khususnya tentang KUR. Selanjutnya, marketing secara langsung mampu mengamati tanggapan pelanggan dan calon pelanggan.

Strategi pemasaran sering diaplikasikan sebagai media peningkatan terhadap permintaan atas produk yang ditawarkan oleh marketing, sehingga bisa memberikan dampak untuk peningkatan laba yang di peroleh. Strategi ini juga memudahkan dalam perencanaan untuk strategi pemasaran yang akan dilakukan berikutnya, dikarenakan strategi ini sering dipakai untuk berkomunikasi secara langsung dengan pelanggan. Hal ini di pertegas dan dijelaskan juga oleh ibu Ade

Eka Afriska selaku assistant development program (ADP) KUR Syariah pada Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang :

“*Door to door* pada pasar ini dapat memudahkan para pemasar untuk menawarkan produk-produk yang ada di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang khususnya pada pembiayaan KUR yang memiliki tujuan untuk perkembangan usahanya, dikarenakan pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat. Yang menjadi target dalam strategi pemasaran ini adalah pasar-pasar yang berada di Kota Kualasimpang. Kemudian teknik kedua dalam pemasaran produk yang digunakan ialah dengan melakukan postingan atau unggahan di media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, dan media sosial lain)”.⁶⁷

Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang mengaplikasikan strategi melalui tempat usaha ini sesuai penjelasan awalnya memang harus *door to door*, karena dengan strategi tersebut pemasar dapat melihat potensi nasabah-nasabah yang memiliki usaha-usaha besar yang kelihatannya layak untuk dibiayai.



Gambar 4.2. promosi produk KUR Syariah Bank Aceh melalui unggahan media

2. Chanelling

Chanelling Strategi selanjutnya menggunakan cara *channeling*, yaitu dengan cara melalui nasabah eksisting yang sudah bergabung dengan pihak perbankan terlebih dahulu, jadi mencari nasabah baru dengan referensi yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ade Eka Afriska Selaku Assistant Development Program KUR Syariah di Bank Aceh Syariah, 09 Juni 2024

diberikan oleh nasabah eksisting. Komunikasi rujukan merupakan komunikasi yang memiliki pengaruh pada calon nasabah dari sumber rujukan tersebut berasal yaitu nasabah eksisting yang lebih dahulu bergabung dengan Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman yang dialami nasabah eksisting yang menggunakan produk KUR mikro dapat memberikan pengaruh terhadap nasabah baru dikemudian hari.

Sedangkan strategi pemasaran yang digunakan oleh bapak Muhammad Rizky selaku Mikro Staf juga memaparkan:

“Strategi pemasaran yang diterapkan yang pertama mencari jaringan terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap nasabah ketika sudah melewati proses itu kemudian meminta referensi terhadap nasabah tersebut untuk dapat melakukan pemasaran terhadap pemilik usaha lain sesuai referensi dari nasabah sebelumnya. Dengan kata lain strategi ini disebut strategi pemasaran secara refeeral”⁶⁸

Sesuai dengan pemaparan narasumber strategi yang diaplikasikan dengan meminta referensi terhadap nasabah yang telah dahulu bergabung menggunakan produk yang ditawarkan pemasar saat itu. Kemudian pemasar juga melakukan canvassing, canvasing merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemasar untuk melakukan kontak langsung dengan nasabah maupun calon nasabah. Terkait penjelasan diatas, strategi pemasaran yang digunakan mengarah pada gabungan dari strategi strategi door to door. kemudian jika dari nasabah yang telah berhasil bergabung tersebut tidak menimbulkan masalah dalam transaksi yang berlangsung maka pemasar dapat melakukan refeeral terhadap nasabah tersebut.

3. Collaboration

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Rizky Selaku Mikro Staff di Bank Aceh Syariah, 05 Juni 2024

Collaboration merupakan kerja sama yang dilakukan antara bagian satu dengan bagian lainnya untuk dapat melakukan penjualan produk-produk dari Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang khususnya pada pembiayaan KUR. Strategi ini diaplikasikan dengan melakukan sosialisasi mengenai produk yang akan ditawarkan pada suatu lembaga atau instansi yang menjadi sasaran pemasar sebagai target penjualan produk pembiayaan KUR yang ada di Bank Aceh Syariah Kota Kualasimpang. Strategi collaboration, yaitu kerja sama yang dilakukan antara sekmen satu dengan sekmen lain atau teman-teman dari bagian lain. Misalkan AO consumer dengan funding, yaitu dengan sosialisasi dilembaga-lembaga atau instansi” Seperti itu kira-kira kolaborasi yang dilakukan dengan sekmen lain dengan mengambil celah untuk melakukan pemasaran secara kerjasama dengan sekmen lain di pasar mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prosedur pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah yaitu, Nasabah wajib melengkapi semua dokumen dan pihak bank memeriksa kelengkapan dokumen, account officer mikro (AOM) melakukan evaluasi kelayakan pembiayaan KUR syariah dan verifikasi dokumen, berikutnya pihak bank mencari prospek yang dilakukan oleh (AOM) kepada nasabah yang akan melakukan pembiayaan KUR, setelah semua selesai maka verifikasi pencairan pembiayaan akad dilakukan oleh Administrasi Pembiayaan (ADP), biasanya jangka waktu pencairan pembiayaan KUR maksimal selama 3 hari
2. Penyebab Rendahnya Minat Pelaku Usaha Rumah Makan terhadap pembiayaan KUR karena minimnya informasi mengenai produk KUR, pelaku usaha rumah makan tidak melakukan pembiayaan di Bank karena takut tidak mampu membayar angsuran perbulannya, anggapan dasarnya juga tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional.
3. Langkah dan strategi yang diterapkan Bank Aceh Syariah kepada calon-nasabah menjelaskan margin dan memberikan kontak yang dapat dihubungi apabila ada yang tertarik dengan produk pembiayaan tersebut, promosi dilakukan ditingkat retail atau konsumen, merangkul konsumen dengan program yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah, selain itu teknik pemasaran produk melakukan postingan atau unggahan di media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, dan media sosial lain)

5.2. Saran-saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Bagi Nasabah

Agar dapat melakukan segala transaksi keuangan yang berbasis Syariah agar apa yang diusahakan mendapatkan ridho dari Allah dan dapat menjadi berkah. Maka lewat penulisan skripsi ini disarankan agar seluruh masyarakat muslim hendaknya melakukan transaksi dengan Bank Syariah, dan menggunakan segala jasa yang disediakan oleh pihak pengelola Bank Syariah tersebut.

2. Bagi pihak Bank

Bank Syariah dalam meningkatkan pelayanannya lebih intens dalam mensosialisasikan produk dari jasanya dan senantiasa mempertahankan dan menambah eksistensinya. Demi kemajuan dan perkembangan bank Syariah yaitu Bank Syariah harus meningkatkan sosialisasi tentang Bank Syariah baik produk dan jasa yang ada di bank Syariah serta memberikan promo yang menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank Syariah dan juga merekrut Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang marketing

3. Bagi peneliti berikutnya

Kajian lebih lanjut tentang Bank Syariah dan pemahaman masyarakat umum terhadap Bank Syariah, masih perlu dikembangkan dengan meluaskan wilayah subjek dan objek penelitian. Dan diharapkan skripsi ini dapat dijadikan acuan dan rujukan utama dalam membahas masalah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Halim. *Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia*. Dalam jurnal Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam. 2016
- Anisa, Norna, Musa Hubeis, and Sri Palupi, 'Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad)', *Volumen*, 18. Nomor, 2. 2023
- Azhar Basyir, Ahmad. *Asas-Asas Hukum Muamalat*, Yogyakarta : UII Press; 2015
- Azis, Mansur, Layin Macfiana Azizah, and Jawa Timur, 'Bank Syariah Indonesia Terhadap', *Volumen*, 6. Nomor. 1. 2022
- Dzajuli, A. *Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015
- Effect, T H E, O F Interest, Motivation On, and Learning Responsibilities, 'Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Tanggung Jawab Belajar', *Volumen* 1. Nomor 1, 2019,
- Gustiana, Natasya, and Havis Aravik, 'Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang', 341–50
- Hadi, Afdhalul, 'Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Suatu Penelitian Pada Bank Syariah Indonesia Area Kota Banda Aceh) Resolution Of Problematic Financing In The People ' S Business Credi', 7.3. 2023
- Ilyas, Rahmat, 'Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syari'Ah', *Jurnal Penelitian*, 9.1 2015
- Iqbal, Zamir. *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana, 2013
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Machmud, A & Rukmana. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015
- Machmud, Amir. *Bank Syariah*. Bandung: Erlangga, 2017

- Machmud, Amir. *Bank dan non Bank Syariah*, Bandung: Erlangga, 2010
- Muniarti, Minat Usaha Mikro Kecil Menengah Pasar Bawah Untuk Melakukan Pembiayaan Berbasis Konvensional, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Ebis, Vol, 1, No. 3, 2021
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet, II, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Putra, M. Kontroversi Bank Syariah yang Menjalankan Konsep Ribawi dalam Pandangan Masyarakat. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 2020
- Rasyid Tarmizi, Pemberdayaan Umkm, Pemberdayaan, Di Masa, and Pandemi Covid, 'Analisa Pembiayaan KUR Syariah', 9.2 (2023)
- Remy Sjahdeini, Sutan. *Perbankan Islam*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2010
- Salim, Peter. dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Mdoern English Press, 2001
- Sartika, Dewi, 'Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Analisis Pengambilan Keputusan Pembiayaan Produktif (Murabahah) Melalui Prinsip 5C Pada Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram', 4.1. 2024
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.1 2020
- Siyoto, Dandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peneleitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Soraya, Iin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City', *Jurnal Komunikasi*, 6.1 2015
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Wagisti, Bimo. *Perilaku Konsumen*, Jakarta, Salemba Empat, 2015